



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

**ANALISIS PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, TINGKAT BAGI HASIL, DAN
NON PERFORMING FINANCING TERHADAP VOLUME PEMBIAYAAN BERBASIS
BAGI HASIL PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA**

DITA ANDRAENY
Alumnus Universitas Jenderal Soedirman

Abstract

The objective of this study is to analyze factors that influencing volume of profit and loss sharing based-financing in sharia banking in Indonesia during 2006-2010. Analysis method used is Partial Least Square (PLS), the results show that depositors' funds and also profit and loss sharing level have positive and significant influence toward volume of profit and loss sharing based-financing, while non performing financing doesn't have significant influence.

Key words : Depositors' Funds, Profit and Loss Sharing Level, Non Performing Financing, Volume of Profit and Loss Sharing Based-Financing

I. PENDAHULUAN

Sebagai lembaga keuangan yang memiliki fungsi intermediasi keuangan, bank syariah melakukan penghimpunan

Fakultas Ekonomi Universitas Syiah Kuala
Banda Aceh, 21-22 Juli 2011



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan yang disebut juga Dana Pihak Ketiga dan menyalurkan dana tersebut melalui skim pembiayaan baik pembiayaan yang menggunakan prinsip jual beli, sewa, maupun bagi hasil.

Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil yang sering dibahas dalam literatur fiqh dan umumnya disalurkan perbankan syariah terdiri dari dua jenis, yaitu pembiayaan mudharabah dan musyarakah (Febianto dan Kasri, 2007:2). Mudharabah adalah akad kerja sama usaha antara pemilik dana (*shahibul maal*) dan pengelola dana (*mudharib*) untuk melakukan kegiatan usaha, dengan pembagian laba atas dasar nisbah bagi hasil menurut kesepakatan kedua belah pihak, sedangkan bila terjadi kerugian akan ditanggung oleh pemilik dana, kecuali jika disebabkan oleh *misconduct*, *negligence* atau *violation* oleh pengelola dana. Sementara itu, musyarakah adalah akad kerja sama diantara pemilik modal untuk mencampurkan modal mereka dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati sebelumnya, sedangkan kerugian ditanggung semua pemilik modal berdasarkan porsi modal masing-masing (Nurhayati dan Wasilah, 2009:134).

Pada umumnya, pembiayaan bagi hasil belum dapat mendominasi pembiayaan yang diberikan bank syariah secara



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sn14aceh.com

keseluruhan. Hanya negara tertentu saja yang sudah mampu menempatkan pembiayaan bagi hasil tersebut pada porsi tertinggi dari total pembiayaan keseluruhan. Sebagai contoh negara Sudan yang dinilai telah memiliki sistem perbankan syariah yang mapan sehingga mampu membuat batasan tentang maksimum porsi pembiayaan murabahah yang disalurkan yaitu hanya 30%, dan menentukan porsi yang lebih besar untuk pembiayaan bagi hasil (Ascarya dan Yumanita, 2005).

Masalah masih rendahnya porsi pembiayaan bagi hasil atau dominasi pembiayaan nonbagi hasil terutama murabahah pada portofolio pembiayaan bank syariah ternyata merupakan fenomena global, tidak terkecuali di Indonesia. Fenomena ini disebabkan karena pembiayaan berbasis bagi hasil cenderung memiliki risiko lebih besar jika dibandingkan dengan pembiayaan lainnya. Walaupun prinsip bagi hasil menjadi ciri khas bank syariah, namun risiko yang dihadapi cukup besar yaitu risiko terjadinya moral hazard dan biaya transaksi tinggi, sebagaimana dikemukakan oleh Sadr dan Iqbal (2002) dalam Muda dan Ismail (2010) berikut :

Islamic banking in principles promotes equity-based contracts. However, it is often claimed by critics of the Islamic banking that in the presence of transaction costs and asymmetrical information, equity-based contracts are subjected to higher degree of adverse selection and moral hazard.



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.snal4aceh.com

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia cukup pesat, hal ini dapat dilihat dari peningkatan jumlah bank syariah juga aset yang dimilikinya. Berdasarkan data statistik perbankan syariah, hingga Desember 2010 jumlah Bank Umum Syariah sebanyak 11 bank dan Unit Usaha Syariah 23 bank dengan jaringan kantor yang semakin luas yaitu mencapai 1.763 kantor. Dari segi aset, terjadi peningkatan yang tajam dalam jangka waktu 5 tahun terakhir, yaitu dari sebesar Rp 26,22 triliun meningkat menjadi Rp 97,52 triliun pada tahun 2010.

Di balik pesatnya perkembangan perbankan syariah di Indonesia, masih ada hal yang patut disayangkan yaitu jenis pembiayaan berbasis bagi belum dapat menggeser dominasi pembiayaan murabahah (jual beli) yang dinilai kurang mencerminkan karakteristik bank syariah. Hal ini sebagaimana disebutkan oleh Febianto (2007) sebagai berikut :

The low level participation of the Islamic banks in mudharabah and musharakah financing models has become one of the problems in the development of the industry. This arrangements are unique to Islamic banking and account for its superiority over conventional banking on grounds of ethics and efficiency, but the majority of Islamic banks have limited themselves to less risky trade-financing assets, which tend to be a shorter maturity.

Dengan demikian, idealnya pembiayaan berbasis bagi hasil yang mendominasi pembiayaan lainnya. Namun kenyataan, hingga



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

akhir tahun 2010, porsi pembiayaan murabahah masih mendominasi pembiayaan perbankan syariah, yaitu mencapai 55% dari total pembiayaan yang disalurkan, sedangkan pembiayaan berbasis bagi hasil sebesar 34,1%, yakni pembiayaan mudharabah sebesar 12,7% dan pembiayaan musyarakah 21,4%.

Masih relatif kecilnya jumlah porsi pembiayaan bagi hasil yang disalurkan menunjukkan bahwa perbankan syariah belum mencerminkan *core business* sesungguhnya. Padahal, pembiayaan berbasis bagi hasil inilah yang sangat berpotensi dalam menggerakkan sektor riil. Selain itu, sebagian pakar berpendapat bahwa pembiayaan nonbagi hasil khususnya murabahah, merupakan bentuk pembiayaan sekunder yang seharusnya hanya dipergunakan sementara yakni pada awal pertumbuhan bank yang bersangkutan, sebelum bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaan bagi hasil, dan atau porsi pembiayaan murabahah tersebut tidak mendominasi pembiayaan yang disalurkan.

Untuk mencari solusi atas masalah masih relatif rendahnya volume pembiayaan berbasis bagi hasil, perlu dikaji faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi jumlah pembiayaan tersebut. Dengan demikian, faktor-faktor yang



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

berpengaruh tersebut dapat dioptimalkan untuk mendorong peningkatan porsi pembiayaan berbasis bagi hasil.

Hasil penelitian Siregar (2005) menyebutkan bahwa Dana Pihak Ketiga adalah salah satu faktor yang berpengaruh signifikan dalam penyaluran dana bank syariah. Selain itu, penelitian Donna dan Dumairy (2006) menyimpulkan bahwa Dana Pihak Ketiga dan tingkat bagi hasil berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran pembiayaan mudharabah. Penelitian lebih lanjut dilakukan oleh Donna dan Chotimah (2008) yang memperoleh kesimpulan bahwa pembiayaan mudharabah dipengaruhi secara signifikan oleh dana pihak ketiga (positif), tingkat bagi hasil (positif), dan modal per aset (positif). Sedangkan pembiayaan musyarakah secara signifikan dipengaruhi oleh dana pihak ketiga (positif) dan modal per aset (positif). Variabel lain yang dinilai berpengaruh terhadap volume pembiayaan adalah *non performing financing*. Penelitian Faikoh (2008) menyimpulkan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan mudharabah pada perbankan syariah.

Penelitian ini berusaha menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi volume pembiayaan bank syariah terutama pembiayaan berbasis bagi hasil yaitu pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

signifikansi pengaruh dana pihak ketiga (DPK), tingkat bagi hasil (TBH) dan *non performing financing* (NPF) terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada Perbankan Syariah di Indonesia.

II. KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

A. Dana Pihak Ketiga

Penelitian Pratin dan Adnan (2004); Donna dan Dumairy (2006); Maryonah (2006) menunjukkan bahwa variabel DPK mempunyai hubungan positif signifikan terhadap pembiayaan. Selain itu, penelitian Faikoh (2008) juga Donna dan Chotimah (2008) menghasilkan kesimpulan bahwa DPK berpengaruh positif signifikan terhadap volume pembiayaan mudharabah.

Kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana merupakan fokus utama kegiatan bank syariah. Oleh karena itu, untuk dapat menyalurkan dana secara optimal, bank harus memiliki kemampuan dalam menghimpun dana pihak ketiga karena DPK ini merupakan sumber utama pembiayaan bank syariah. Menurut Antonio (2001:146) dan Muhamad (2005:265) salah satu sumber dana yang bisa digunakan untuk pembiayaan adalah simpanan (DPK). Maka, semakin besar dana pihak ketiga yang dihimpun, akan semakin besar pula volume pembiayaan yang dapat



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

disalurkan, termasuk pembiayaan berbasis bagi hasil yaitu pembiayaan mudharabah dan musyarakah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dibangun hipotesis sebagai berikut :

H_1 : Dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia.

B. Tingkat Bagi Hasil

Hasil penelitian Ambarwati (2008) menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan mudharabah pada bank umum syariah. Secara teori, dalam menjalankan operasionalnya bank sebagai entitas bisnis yang bersifat *profit oriented* tentu mengharapkan tingkat keuntungan yang tinggi. Muljono (1996:217) menyebutkan bahwa besarnya *profit* yang diinginkan (target laba) merupakan salah satu acuan bank dalam menetapkan besarnya volume kredit yang akan disalurkan. Terkait dengan hal ini berarti bahwa tingkat bagi hasil pembiayaan adalah salah satu faktor penting dalam menentukan besarnya volume pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan.

Tingkat bagi hasil menjadi faktor penting karena jenis pembiayaan berbasis bagi hasil, yaitu mudharabah dan musyarakah ini bersifat *Natural Uncertainty Contract* (NUC)



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

yang cenderung memiliki risiko yang tinggi dibandingkan dengan jenis pembiayaan lainnya karena *return* yang diperoleh bank tidak pasti. Oleh karena itu, bank akan cenderung banyak menyalurkan pembiayaan berbasis bagi hasil ini jika tingkat bagi hasilnya tinggi dalam arti tidak lebih kecil dari risiko yang mungkin terjadi (prinsip *high risk high return*). Berdasarkan tinjauan di atas, hipotesis yang diuji yaitu :

H₂ : Tingkat bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia.

C. Non Performing Financing

Hasil penelitian Faikoh (2008) menyebutkan bahwa NPF berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan mudharabah. Tingginya tingkat kemungkinan kegagalan dalam pembiayaan bermasalah akan berdampak negatif bagi pihak bank. Lukman Dendawijaya (2005:82) menyebutkan bahwa implikasi bagi pihak bank sebagai akibat timbulnya kredit bermasalah diantaranya akan mengakibatkan hilangnya kesempatan memperoleh *income* (pendapatan) dari kredit yang diberikan sehingga mengurangi perolehan laba dan berpengaruh buruk bagi rentabilitas bank.



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

Peningkatan *non performing financing* akan berpengaruh terhadap peningkatan jumlah Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif (PPAP) yang harus dibentuk oleh pihak bank syariah sesuai ketentuan dari Bank Indonesia. Bila hal ini berlangsung terus-menerus, maka akan mengurangi modal bank syariah sehingga akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan, termasuk di dalamnya pembiayaan berbasis bagi hasil. Oleh karena itu, *non performing financing* dapat mempengaruhi volume pembiayaan berbasis bagi hasil yaitu mudharabah dan musyarakah. Berdasarkan uraian di atas, hipotesis yang diuji yaitu :

H_3 : *Non performing financing* berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia.

III. METODE PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Penelitian ini merupakan studi empiris terhadap perbankan syariah (Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah) di Indonesia. Data yang digunakan merupakan data runtut waktu (*time series*) bulanan yang diperoleh dari Statistik Perbankan Syariah Bank Indonesia, mulai Januari 2006 hingga Desember 2010 sehingga data yang dianalisis sebanyak 60 observasi. Teknik pengambilan sampel yang



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

digunakan adalah *purposive sampling* yaitu berdasarkan pertimbangan kelengkapan data yang tersedia. Data yang dikumpulkan meliputi jumlah pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang disalurkan oleh Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, dana pihak ketiga, tingkat bagi hasil (*equivalen rate*), dan *non performing financing*.

Teknik analisis data yang digunakan adalah *Partial Least Square* (PLS) dengan *software SmartPLS 2.0* untuk menguji pengaruh variabel DPK, TBH dan NPF terhadap variabel volume pembiayaan berbasis bagi hasil. PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* karena tidak didasarkan pada banyak asumsi. Metode ini dapat digunakan untuk mengkonfirmasi dan mengembangkan teori. PLS juga memberikan model umum yang meliputi teknik korelasi kanonikal, *redundancy analysis*, regresi berganda, MANOVA, dan *principle component analysis* (Ghozali, 2008:18)

Definisi operasional variabel penelitian yaitu :

1. Volume pembiayaan berbasis bagi hasil (Vol_PBH) adalah jumlah agregat nilai pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang disalurkan oleh perbankan syariah, dinyatakan dalam miliar rupiah.
2. Dana pihak ketiga (DPK) adalah simpanan nasabah dalam bentuk tabungan, giro dan deposito dalam rupiah dan

valuta asing yang dihimpun bank syariah pada saat tertentu, dinyatakan dalam miliar rupiah.

3. Tingkat bagi hasil (*equivalen rate*) adalah rata-rata tingkat imbalan atas pembiayaan mudharabah dan musyarakah bagi bank syariah pada saat tertentu, dinyatakan dalam persentase.
4. *NonPerforming Financing (NPF)* merupakan perbandingan antara jumlah pembiayaan macet dengan keseluruhan pembiayaan yang disalurkan oleh perbankan syariah, dan dinyatakan dalam persentase.

IV. PEMBAHASAN DAN KESIMPULAN

A. Pembahasan

1. Uji Validitas Konstruk

Pengujian ini dilakukan untuk menguji validitas variabel-variabel penelitian. Kriteria model yang baik yaitu jika nilai AVE lebih besar dari 0,5 (Ghozali, 2008:42). Nilai AVE dari hasil output penelitian disajikan dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. Nilai AVE

| AVE | |
|-----|----------|
| DPK | 1,000000 |

| | |
|----------------|----------|
| NPF | 1,000000 |
| TBH | 1,000000 |
| VOL_PBH | 1,000000 |

Berdasarkan tabel 1 di atas, diketahui bahwa nilai AVE untuk semua variabel penelitian lebih besar dari kriteria yang dipersyaratkan, yaitu 0,50 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian memenuhi uji validitas.

2. Uji Reliabilitas Konstruk

Pengujian ini dilakukan untuk menguji reliabilitas variabel-variabel penelitian. Konstruk dikatakan reliabel jika nilai *composite reliability* di atas 0,7 (Ghozali, 2008:43). Nilai *composite reliability* dari hasil output penelitian disajikan dalam tabel 2 berikut.

Tabel 2. Nilai *Composite Reliability*

| Composite Reliability | |
|------------------------------|----------|
| DPK | 1,000000 |
| NPF | 1,000000 |

| | |
|----------------|----------|
| TBH | 1,000000 |
| VOL_PBH | 1,000000 |

Hasil output di atas menunjukkan bahwa nilai *composite reliability* untuk semua variabel lebih besar dari 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian memiliki reliabilitas yang baik.

3. Pengujian Model Struktural (*Inner model*) dan Hipotesis

a. Pengujian Model Struktural

Pengujian terhadap model struktural dilakukan dengan melihat nilai *R-square* yang merupakan uji *goodness of fit model* (Ghozali, 2008:43). Besarnya *R-square* yang diperoleh dari output penelitian disajikan dalam tabel 3 berikut.

Tabel 3. Nilai R Square

| R Square | |
|-----------------|----------|
| DPK | |
| NPF | |
| TBH | |
| VOL_PBH | 0,982947 |

Hasil output pada tabel 3 menunjukkan bahwa *R-square* sebesar 0,983 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabilitas Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil (Vol_PBH) dapat dijelaskan oleh variabilitas Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil dan Non Performing Financing sebesar 98,3% sedangkan 1,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

b. Pengujian Hipotesis

Signifikansi pengaruh Dana Pihak Ketiga, Tingkat Bagi Hasil dan Non Performing Financing terhadap Volume Pembiayaan Berbasis Bagi Hasil dapat dilihat dari nilai koefisien parameter dan nilai *t* statistik. Nilai tersebut dapat dilihat pada tabel 4 berikut ini.

Tabel 4. Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)

| | Original Sample Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | Standard Error (STERR) | T Statistics (O/STERR) |
|-------------------|-------------------------------------|--------------------|----------------------------------|------------------------------|--------------------------------|
| DPK -> VOL_PBH | 0,907525 | 0,904992 | 0,018648 | 0,018648 | 48,665293 |
| NPF -> VOL_PBH | 0,001206 | 0,000366 | 0,016550 | 0,016550 | 0,072859 |

| | Original Sample Mean (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | Standard Error (STERR) | T Statistics (O/STERR) |
|-------------------|--------------------------------|--------------------|----------------------------------|------------------------------|--------------------------------|
| TBH -> VOL_PBH | 0,114672 | 0,117470 | 0,019374 | 0,019374 | 5,918684 |

Berdasarkan tabel 4, dapat diuraikan hasil pengujian ketiga hipotesis penelitian sebagai berikut:

1) Hipotesis pertama

Tabel 4 menunjukkan bahwa besarnya koefisien parameter dana pihak ketiga sebesar 0,908, sedangkan nilai t statistik sebesar 48,665 lebih besar dari t tabel yaitu 1,67. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif signifikan DPK terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Semakin tinggi jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun oleh perbankan syariah maka akan semakin besar volume pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan.

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah pembiayaan berbasis bagi hasil (mudharabah dan musyarakah) yang disalurkan oleh perbankan syariah di Indonesia salah satunya tergantung pada faktor dana yang dapat dihimpun bank dari masyarakat. Dengan demikian, jika bank syariah mampu membuat masyarakat



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

Indonesia yang mayoritas muslim untuk menginvestasikan dananya pada bank syariah, maka perkembangan perbankan syariah akan semakin pesat. Kontribusi yang dapat diberikan lembaga keuangan Islam ini terhadap perekonomian Indonesia pun akan semakin besar. Hal ini karena dengan semakin meningkatnya volume pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan kepada masyarakat, maka akan dapat mendorong berkembangnya sektor riil.

2) Hipotesis kedua

Berdasarkan output penelitian diketahui bahwa koefisien parameter tingkat bagi hasil sebesar 0,115 sedangkan nilai t statistik sebesar 5,919 sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Semakin tinggi tingkat bagi hasil bagi bank syariah maka akan semakin besar volume pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan kesimpulan penelitian Ambarwati (2008) yang menunjukkan bahwa tingkat bagi hasil berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan mudharabah pada bank umum syariah.

Tingkat bagi hasil pembiayaan merupakan salah satu pertimbangan utama bank syariah dalam menyalurkan



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

pembiayaan karena bank harus dapat mengelola dana masyarakat dengan baik sehingga dapat memberikan keuntungan bagi pemilik dana yaitu nasabah yang menginvestasikan dananya di bank. Dengan demikian, bank syariah tidak dapat sekedar menyalurkan dana, tetapi lebih dari itu bank harus terus berupaya meningkatkan nilai pengembalian (*return of investment*) dalam rangka menjaga kepercayaan pemilik dana/nasabah (Wirnyaningsih dkk, 2007:41). Oleh karena itu, tingkat bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap volume penyaluran pembiayaan berprinsip bagi hasil. Semakin tinggi tingkat bagi hasil maka semakin besar pula volume pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan karena semakin banyak keuntungan yang akan diperoleh bank, maka bank tersebut akan menambah jumlah penawaran pembiayaan berbasis bagi hasil, meskipun risikonya relatif tinggi. Sebaliknya, semakin rendah tingkat bagi hasil, maka semakin kecil volume pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan karena bank cenderung menghindari risiko yang lebih besar daripada *return* yang diperoleh dari dana yang diinvestasikan.



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.snal4aceh.com

3) Hipotesis ketiga

Berbeda dengan DPK dan TBH, variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil. Hal ini disimpulkan berdasarkan besarnya nilai t statistik yaitu 0,073 yang lebih kecil dari t tabel 1,67 meskipun koefisien parameter sebesar 0,001 menunjukkan kesimpulan yang sama dengan kedua variabel sebelumnya yaitu terdapat pengaruh positif NPF terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Anggraini (2005) bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah penawaran pembiayaan mudharabah dan musyarakah. Selain itu, penelitian Pratin dan Adnan (2005) juga menyimpulkan bahwa NPF mempunyai hubungan positif tidak signifikan terhadap pembiayaan bank syariah.

Pengaruh NPF yang tidak signifikan dapat disebabkan oleh karena angka NPF pada penelitian ini bukan merupakan tingkat NPF yang ditargetkan oleh manajemen bank, melainkan NPF yang benar-benar terjadi pada periode penelitian. *Non Performing Financing* yang ditargetkan mencerminkan tingkat pengendalian biaya



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

dan kebijakan pembiayaan yang dijalankan oleh bank (Pratin dan Adnan, 2005:38). Semakin rendah angka NPF yang ditargetkan berarti manajemen bank akan menerapkan kebijakan penyaluran pembiayaan berbasis bagi hasil dengan lebih ketat (berhati-hati). Hal ini akan menyebabkan volume pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan lebih sedikit. Sebaliknya, semakin besar (longgar) angka NPF yang ditargetkan, maka akan semakin besar volume berbasis bagi hasil yang disalurkan. Sedangkan angka NPF yang digunakan dalam penelitian ini bukan merupakan NPF yang ditargetkan manajemen bank. Oleh karena itu, volume pembiayaan berbasis bagi hasil yang disalurkan oleh perbankan syariah tidak terlalu terpengaruh oleh faktor *non performing financing*.

Alasan lain yang dapat menyebabkan variabel *non performing financing* tidak berpengaruh signifikan pada volume pembiayaan berbasis bagi hasil adalah karena data NPF yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data NPF untuk keseluruhan jenis pembiayaan yang disalurkan perbankan syariah, bukan tingkat pembiayaan macet (NPF) khusus untuk pembiayaan bagi hasil. Hal ini dikarenakan adanya keterbatasan peneliti dalam



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

mengakses data tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa bank syariah kurang mempertimbangkan tingkat pembiayaan macet (NPF) secara keseluruhan dalam menyalurkan pembiayaan berbasis bagi hasil, melainkan kemungkinan lebih mempertimbangkan tingkat NPF dari pembiayaan bagi hasil.

B. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Dana pihak ketiga berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia.
2. Tingkat bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia.
3. *Non performing financing* (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap volume pembiayaan berbasis bagi hasil pada perbankan syariah di Indonesia.



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sn14aceh.com

V. IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

A. Implikasi

Untuk mengoptimalkan volume pembiayaan berbasis bagi hasil (mudharabah dan musyarakah) hendaknya perbankan syariah berupaya meningkatkan jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun dengan cara melakukan sosialisasi mengenai produk-produk yang dimiliki secara lebih gencar. Selain itu, perlu dilakukan upaya-upaya untuk mengedukasi masyarakat tentang produk penghimpunan dana terutama yang menggunakan prinsip bagi hasil seperti deposito mudharabah. Peningkatan dana dari sumber investasi ini dapat dialokasikan untuk meningkatkan jumlah pembiayaan mudharabah dan musyarakah yang disalurkan kepada masyarakat. Dengan demikian, diharapkan porsi pembiayaan dengan prinsip *profit and loss sharing* tersebut dapat mendominasi produk pembiayaan bank syariah. Pada akhirnya, perbankan syariah dapat meningkatkan kontribusinya dalam menggerakkan sektor riil sekaligus merubah persepsi masyarakat yang beranggapan bahwa produk bank syariah sama dengan produk bank konvensional.

Perbankan syariah perlu memelihara tingkat bagi hasil pada level yang kompetitif dan menguntungkan dengan cara melakukan penilaian yang seksama terhadap usaha yang akan



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.snal4aceh.com

dibiayai sehingga pembiayaan yang disalurkan menghasilkan *return* yang optimal.

B. Keterbatasan

Beberapa hal yang menjadi keterbatasan penelitian ini diantaranya :

1. Data *non performing financing* yang digunakan bukan merupakan NPF yang ditargetkan oleh manajemen bank, melainkan NPF aktual yang terjadi pada periode penelitian sehingga tidak mencerminkan kebijakan bank dalam mengendalikan penyaluran pembiayaan. Selain itu, data NPF pada penelitian ini juga bukan angka NPF khusus pembiayaan bagi hasil. Oleh karena itu, lebih baik penelitian selanjutnya menggunakan data NPF dari pembiayaan bagi hasil yang ditargetkan oleh manajemen bank.
2. Variabel independen yang digunakan sangat terbatas yaitu hanya tiga variabel. Sementara berdasarkan hasil penelitian Ascarya dan Yumanita (2005), cukup banyak faktor yang mempengaruhi pembiayaan berbasis bagi hasil yaitu faktor internal yang diantaranya pemahaman Sumber Daya Insani (SDI) bank syariah dan faktor eksternal bank yaitu aspek regulasi pemerintah. Hal ini dapat menjadi referensi bagi penelitian



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

selanjutnya.

3. Periode penelitian selama 5 tahun dengan jumlah pengamatan 60 bulan masih relatif sedikit jika dibandingkan dengan lamanya perbankan syariah beroperasi di Indonesia. Oleh karena itu, akan lebih baik jika penelitian selanjutnya mengambil jangka waktu pengamatan yang lebih panjang.

DAFTAR PUSTAKA

Ascarya, dan Diana Yumanita. 2005. *Mencari Solusi Rendahnya Pembiayaan Bagi Hasil di Perbankan Syariah Indonesia*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan, Juni 2005.

Ambarwati, Septiana. 2008. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah dan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah di Indonesia*. Tesis PSKTII UI. Diakses dari www.garuda.kemdiknas.go.id.

Anggraini, Desti. 2005. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penawaran Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah : Studi Kasus Bank Syariah Mandiri*. Tesis PSKTII UI. Diakses dari www.garuda.kemdiknas.go.id.

Antonio, M. Syafi'i. 2001. *Bank Syariah : Dari Teori ke Praktik*. Gema Insani Press. Jakarta.



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

Irawan, Febianto, and Rahmatina A. Kasri. 2007. *Why Do Islamic Banks Tend to Avoid Profit and Loss Sharing Arrangements?. Proceeding of the 2nd Islamic Conference 2007 (iECONS2007) organized by Faculty of Economics and Muamalat , Islamic Science University of Malaysia.*

Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan.* Penerbit Ghalia Indonesia. Bogor.

Donna, D.R, dan Chotimah. 2008. *Variabel-variabel yang Mempengaruhi Pembiayaan pada Perbankan Syariah di Indonesia Ditinjau dari Sisi Penawaran.* Jurnal Sosiosains Vol. 2 No. 2, Juni 2008.

Donna, D.R, dan Dumairy. 2006. *Variabel-variabel yang Mempengaruhi Permintaan dan Penawaran Mudharabah pada Perbankan Syariah di Indonesia.* Jurnal Sosiosains, 19 (4), Oktober 2006.

Faikoh, Aeni. 2008. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Financing dan Tingkat Suku Bunga Kredit terhadap Volume Pembiayaan Mudharabah pada Perbankan Syariah di Indonesia.* Skripsi. Fakultas Ekonomi Universitas Jenderal Soedirman. Purwokerto. (Tidak dipublikasikan).

Ghozali, Imam. 2008. *Structural Equation Modeling Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS).* Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

Maryonah. 2006. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pembiayaan Bagi Hasil di Bank Syariah Mandiri. Tesis. Universitas Indonesia.*

Muda, Ruhaini and Abdul Ghafar Ismail. 2010. *Profit-Loss Sharing and Value Creation in Islamic Banks. Journal of Business and Policy Research Volume 5. Number 2. December 2010.*

Muhammad. 2005. *Manajemen Bank Syariah.* Penerbit UPP AMP YKPN. Yogyakarta.

Muljono, Teguh Pudjo. 1996. *Bank Budgeting : Profit Planning and Control.*

Nurhayati, S, dan Wasilah. 2009. *Akuntansi Syariah di Indonesia.* Jakarta : Salemba Empat.

Pratin, dan Akhyar Adnan. 2005. *Analisis Hubungan Simpanan, Modal Sendiri, NPL, Prosentase Bagi Hasil dan Markup Keuntungan Terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia (BMI).* *Jurnal Sinergi, Kajian Bisnis dan Manajemen.*

_____. 2010. *Statistik Perbankan Syariah.* Diakses melalui www.bi.go.id tanggal 16 April 2011.

_____. 2009. *Statistik Perbankan Syariah.* Diakses melalui www.bi.go.id tanggal 17 November 2009.



SIMPOSIUM NASIONAL AKUNTANSI XIV ACEH 2011
Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
www.sna14aceh.com

_____. 2008. *Statistik Perbankan Syariah*. Diakses melalui www.bi.go.id tanggal 17 November 2009.

_____. 2007. *Statistik Perbankan Syariah*. Diakses melalui www.bi.go.id tanggal 16 November 2009.

_____. 2006. *Statistik Perbankan Syariah*. Diakses melalui www.bi.go.id tanggal 16 November 2009.

Wirdayaningsih, dkk. 2007. *Bank dan Asuransi Islam di Indonesia*. Kencana Prenada Media. Jakarta.

LAMPIRAN

Gambar 1. Model Penelitian

